

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nolita Yeni Siregar¹⁾, Tiara Amelia Safitri²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IIB Darmajaya
Jl.Z.A.Pagar Alam no.93 Labuhan Ratu Bandar Lampung
Email: nolita.yenisiregar@darmajaya.ac.id¹⁾, tiaraameliasftr@gmail.com²⁾

ABSTRACT

The objective of this research was proving empirically the effect of the enterprise risk management disclosure, the intellectual capital disclosure, the corporate social responsibility disclosure, and the sustainability report disclosure on the firm values. The population of this research was the mining companies indexed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. A number of samples used in this research were 6 companies. The time of this research was 2013-2017 so that the number of the observed data in this research was 30 data. The data analysis technique used in this research was the multiple linear regression. The analytical tool used in this research was SPSS V.20. The result of this research showed that the corporate social responsibility disclosure and the sustainability report disclosure had a significant effect on the firm value; moreover, the enterprise risk management disclosure and the intellectual capital disclosure did not have a significant effect on the firm value.

Keywords – *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Corporate Social Responsibility Disclosure, Sustainability Report Disclosure, firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat SPSS V.20. Hasil pengujian membuktikan bahwa Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Katakunci – *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Corporate Social Responsibility Disclosure, Sustainability Report Disclosure, Nilai Perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai jual sebuah perusahaan yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai wujud dari kepercayaan masyarakat karena

perusahaan telah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak awal perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan 2012). Perusahaan yang telah *go public*, indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi (Hermuningsih, 2013). Informasi tentang harga saham dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi keuangan saja dimana informasi tersebut terdapat di dalam laporan keuangan, tidak dapat menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan sudah tepat. Beberapa tahun belakangan ini banyak fenomena terkait dengan bangkrutnya perusahaan seperti Enron, Worldcom di Amerika dan Thoshiba di Jepang, dan kasus *fraud* PT Kimia Farma dan Citilink telah menjadi bukti bahwa perusahaan yang menyajikan informasi yang lengkap dan baik belum tentu menjamin kesinambungan usaha tersebut.

Informasi penting yang bersifat keuangan tidaklah cukup dijadikan sebagai pedoman dalam menilai suatu perusahaan (Holland, 2002). Saat ini pengungkapan informasi non keuangan juga dinilai sangat penting di jadikan pedoman dalam pertimbangan keputusan investasi (Anisa,2012). Pengungkapan non keuangan bisa berupa pengungkapan informasi profil risiko perusahaan (ERM), intelektual capital, Corporate social Responsibility dan Laporan Berkelanjutan. Suatu perusahaan akan dinilai lebih baik jika mampu melakukan pengungkapan informasi secara lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012). ERM merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif telah dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan Hery (2015). Manajemen risiko bertujuan menciptakan sistem atau mekanisme dalam organisasi sehingga semua aktivitas yang mengandung risiko dan bisa merugikan perusahaan dapat diantisipasi dan dikelola untuk meningkatkan penilaian perusahaan. Para pebisnis saat ini mulai menyadari letak kemampuan bersaing tidak hanya pada kepemilikan aset berwujud yang besar, tetapi lebih kepada sistem informasi, inovasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya (Widarjo, 2011). Oleh karena itu, suatu organisasi bisnis menitikberatkan pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari aset tak

berwujud. Menurut Guthrie dan Petty (2000) salah satu metode yang digunakan untuk menilai dan mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual atau *intellectual capital*.

Intellectual Capital (IC) adalah pendekatan yang digunakan untuk menilai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan. Stakeholder membutuhkan informasi IC karena informasi ini menggambarkan kemampuan perusahaan di masa depan. Di Indonesia, perkembangan *Intellectual Capital* dituangkan pada PSAK No. 19 (revisi 2010) tentang aset tidak berwujud. Dalam PSAK No. 19 revisi (2010) dijelaskan, aset tidak berwujud didefinisikan sebagai aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisiknya. Meskipun tidak dicontohkan secara jelas pada PSAK No. 19 revisi (2010) tentang IC, namun secara tidak langsung IC diyakini menjadi bagian dari aset tidak berwujud.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan terhadap sosial lingkungannya, maka kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan menjadi meningkat. Stakeholder lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka loyalitas konsumen akan semakin tinggi (Retno dan Priantinah, 2012). Informasi Pengungkapan kegiatan CSR menjadi penting bagi pemakai laporan keuangan untuk menganalisa sejauh mana perhatian dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan bisnis. Pengungkapan tersebut diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perusahaan yang aktivitasnya terkait dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan CSR (Utama, 2007).

Berdasarkan *Global Reporting Initiative 2013, sustainability report* membantu perusahaan untuk menetapkan tujuan perusahaan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini membuat *sustainability report* karena informasi didalamnya dianggap akan membantu perusahaan dalam memberikan informasi tambahan kepada *stakeholder* yang tidak dapat dilaporkan di laporan keuangan. *Sustainability report* (SR) bisa dijadikan sebagai media dalam penyampaian informasi perusahaan kepada para pemangku

kepentingan (*stakeholder*), termasuk sebagai media penyampaian *intellectual capital* perusahaan (Oliveira et al., 2010). Dengan banyak investor yang mau berinvestasi di perusahaan, maka dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan dan secara otomatis nilai perusahaan akan meningkat juga.

Hasil penelitian Hoyt, dkk. (2008) memberikan bukti empiris adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan *ERM* dengan nilai perusahaan. Sedangkan Tahir dan Razali (2011) membuktikan adanya hubungan yang positif tidak signifikan antara *ERM* dengan nilai perusahaan. Penelitian Widarjo (2011) memberikan bukti empiris bahwa *IC* dan *IC disclosure* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan Boedi (2008) memberikan hasil yang berbeda dimana *IC disclosure* tidak mempengaruhi kapitalisasi pasar perusahaan. Putra dan Wirakusuma (2015) yang menggunakan sampel perusahaan pertambangan di BEI mengatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat hubungan *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan. Sedangkan Stacia dan Juniarti (2015) yang menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan di BEI pada tahun 2009-2013 membuktikan bahwa *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan konsep penelitian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggabungkan variabel *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure*, *Corporate Responsibility Disclosure*, dan *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang dijadikan objek sampel adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Pemilihan sampel di sektor ini karena semakin besarnya tuntutan dari *stakeholder* mengenai kepastian risiko yang ditanggung oleh *stakeholder* pada perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan juga pasti memiliki banyak tenaga ahli yang mempunyai potensi luar biasa dan sudah sampai sejauh mana perlakuan terhadap *intellectual capital* ini. Karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya menggunakan sumber daya alam dan berdampak secara langsung kepada lingkungan sekitarnya, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan, maka perusahaan diwajibkan untuk

mengungkapkan kegiatan CSR. Alasan lainnya adalah perusahaan pertambangan mempunyai daya tarik yang besar bagi investor untuk menanamkan dananya terutama di Indonesia, negara yang memiliki sumber daya mineral yang melimpah. (Puspitasari, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan ERM, IC, CSR, SR terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori akuntansi khususnya bagi pengembangan bidang ilmu yang berkaitan dengan pengungkapan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pihak manajemen dalam mengevaluasi implementasi instrumen pengungkapan ERM, IC, CSR dan SR sebagai upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling theory memberikan penekanan pada pentingnya sebuah informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Para pelaku di pasar modal akan menganalisis terhadap informasi yang diumumkan oleh perusahaan sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Perusahaan tentunya mengharapkan agar saham perusahaan diminati dan dibeli oleh investor dapat menggunakan strategi pengungkapan pada laporan tahunan secara terbuka dan transparan untuk menarik minat investasi para investor (Devi *et al.*, 2016). Investor akan menggunakan informasi sebagai dasar memutuskan diversifikasi portofolio dan melakukan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan meskipun informasi yang diberikan bersifat privat. Oktari *et al* (2016) menyatakan bahwa teori signal mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memberikan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui berbagai pengungkapan dalam laporan keuangannya. Pengungkapan bisa berupa Informasi *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility*, dan *Sustainability Reporting*. Pengungkapan tersebut tidak hanya dapat ditemukan di *annual report* perusahaan, tetapi juga dapat ditemukan di website perusahaan.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*. Dengan begitu keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut, (Ghozali, 2003). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam *annual report* (Ulum, dkk., 2008). Dalam Teori stakeholder menggambarkan secara eksplisit bagaimana dampak kebijakan pengungkapan jika adanya perbedaan kelompok stakeholder dalam sebuah perusahaan. Adakalanya pengungkapan informasi oleh perusahaan dijadikan alat oleh manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok (stakeholders). Gray, *et all* (1997) berpendapat bahwa stakeholder theory pada dasarnya merupakan pendekatan berbasis tekanan pasar (*market forces approach*). Perusahaan yakin bahwa *stakeholder theory* mengabaikan pengaruh masyarakat luas terhadap keberadaan hukum dan regulasi yang menghendaki adanya pengungkapan informasi tertentu.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang- peluang investasi. Peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan pada dasarnya tujuan akhir manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Simarmata & Subowo, 2016). Lazimnya nilai perusahaan diindikasikan dengan *price to book value* (PBV). PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan dan yang menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi juga, (Solihah dan Taswan, 2002). Berdasarkan pendekatan

konsep nilai pasar atau *Price Book Value*, harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan (Samsul, 2006). PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.

Enterprise Risk Management Disclosure

Definisi Risiko (*risk*) berdasarkan ICAEW (2002) adalah situasi dimana terdapat ketidakpastian atas dampak yang akan terjadi, baik keuntungan maupun kerugian. Perusahaan tidak dapat menghindari risiko, sehingga perlu melakukan langkah- langkah untuk mengantisipasi terjadinya risiko. Langkah-langkah tersebut dinamakan *Enterprise Risk Management* (ERM). ERM di publikasikan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) pada bulan September 2004 sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan kedalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. *ERM disclosure* adalah sebuah informasi yang ada kaitannya dengan komitmen pimpinan suatu perusahaan dalam mengelola risiko. Tindakan pengelolaan risiko yang diambil perusahaan digunakan untuk merespon bermacam-macam risiko yang terjadi akibat bkegiatan perusahaan. Dalam melakukan respon risiko yang dilakukan oleh manajemen risiko adalah dengan cara mencegah dan memperbaiki. Cara mencegah tersebut digunakan untuk mengurangi, menghindari, atau mentransfer risiko pada tahap awal proses kegiatan. Menurut Amran *et al* (2009) pengungkapan manajemen risiko digunakan perusahaan untuk mengelola risikonya atau menangkap kesempatan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan dan *ERM disclosure* juga berpotensi memiliki manfaat untuk para analis, investor, dan *stakeholders*. Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan tahunan sebagai sarana pertanggungjawaban terutama kepada pemegang saham yang berisi informasi *financial* dan *nonfinancial* perusahaan yang berguna bagi pihak *stakeholders* untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tersebut.

Intellectual Capital Disclosure

Intellectual Capital atau modal intelektual adalah sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Solikhah, dkk., 2010). IC juga dapat didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan yang dimiliki perusahaan dalam bentuk karyawan, proses atau teknologi, dan pelanggan. Sumber daya tersebut dapat digunakan perusahaan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Informasi tersebut tertuang dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sehingga, IC *disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atas modal intelektual suatu perusahaan yang telah diidentifikasi sebagai seperangkat aset tak berwujud dalam penciptaan nilai karena kemampuannya mendorong kinerja organisasi (Bontis, 2000). *Intellectual capital* (IC) merupakan semua dimensi perusahaan yang dimiliki, yaitu relasi dengan pelanggan, tenaga kerja perusahaan, dan prosedur pendukung yang diciptakan dengan inovasi, modifikasi pengetahuan, transfer ilmu pengetahuan, dan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gozali & Hatane, 2014). Salah satu definisi IC yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang mendefinisikan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori, pertama *organisational (structural) capital*, seperti *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Kedua, *human capital*, seperti sumber daya manusia di dalam perusahaan, yaitu sumber daya tenaga kerja atau karyawan dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi seperti konsumen dan *supplier* (Ulum, 2009). Dengan demikian, *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing (Reskino & Margie, 2014).

Corporate Social Responsibility Disclosure

Pengungkapan CSR yang kini diimplementasikan oleh banyak perusahaan merupakan sebuah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan yang berasal dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok tertentu yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Di Indonesia kegiatan pertanggungjawaban sosial diatur dalam PP Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012, pada

pasal 6 ayat 1 menyatakan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di muat dalam laporan tahunan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Kegiatan pelaporan tersebut adalah untuk mencerminkan akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder*. Aktivitas CSR dapat meningkatkan citra baik dan daya tarik perusahaan kepada investor. Pengungkapan CSR merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok yang berkepentingan tentang aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan. (Puspitasari 2017).

Sustainability Reporti Disclosure

Sustainability report adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclosure*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. *Sustainability reporting* juga dapat dipakai sebagai acuan oleh perusahaan untuk melihat pelaporan dari dimensi social, ekonomi, dan lingkungan (Effendi, 2016). Pelaporan keberlanjutan di Indonesia telah didorong oleh beberapa undang-undang salah satunya seperti Pasal 66 ayat 2, Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang didalamnya menjelaskan bahwa perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban membuat laporan berkelanjutan dan pasal 74 Undang-undang No. 40 tahun 2007 menjelaskan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya peraturan ini menurut *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR), *sustainability* di Indonesia terus berkembang, tetapi jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *sustainability report* masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju, (Tarigan, 2014).

Sustainability report merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas dari aktivitas keberlanjutan dengan tujuan untuk tercapainya *sustainability development* (pembangunan berkelanjutan) yang mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Untuk mendukung aspek tersebut diperlukan adanya pengungkapan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada para *stakeholder* (Sari, 2013). Laporan keberlanjutan menyajikan informasi terkait aspek material, yaitu aspek yang

mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi atau yang secara nyata memengaruhi asesmen dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Sustainability reporting menurut GRI G4 Guidelines terdiri dari 3 dimensi berikut:

1. Ekonomi Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
2. Lingkungan Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem.
3. Sosial Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi.

Pengembangan Hipotesis

ERM Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Enterprise Risk Management (ERM) atau Manajemen risiko perusahaan menurut *Committe of Sponsoring Organization* (COSO) adalah sebagai suatu proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan, yang diimplementasikan dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi, akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menyediakan pembenaran dan penjelasan mengenai apa yang terjadi dalam perusahaan (Amran, dkk., 2009). Artinya, semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, maka semakin banyak pula pengungkapan informasi risiko yang harus dilakukan perusahaan, karena manajemen perlu menjelaskan penyebab risiko, dampak yang ditimbulkan, serta cara perusahaan mengelola risiko tersebut (Linsley dan Shrivies, 2006). ERM dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan. ERM yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga. ERM *disclosure* yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar (Baxter dkk., 2013). Persepsi positif pada investor atas perusahaan tentu akan mendorong mereka memberikan harga yang tinggi pada perusahaan sehingga nilai perusahaan akan menjadi

tinggi. Hoyt *dkk.* (2008) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan *ERM* dengan nilai perusahaan. Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah sebagai berikut:

H₁ : *ERM disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

IC Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

IC adalah sekelompok aset pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan posisi persaingan (Solikhah, *dkk.*, 2010). Informasi IC yang dipublikasikan merupakan *signal* bagi investor yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. *IC disclosure* yang mengandung nilai positif akan mendorong perubahan dalam volume perdagangan saham karena investor cenderung akan membayar lebih tinggi saham perusahaan yang memiliki IC yang lebih (Chen, *dkk.*, 2005), sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Menurut Botosan (1997) dalam Widarjo (2011) pengungkapan modal intelektual yang tinggi akan memberikan informasi yang lebih kredibel, dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar. Widarjo (2011) juga telah membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kapitalisasi pasar. Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah:

H₂ : *IC disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

CSR merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Retno dan Priantinah, 2012). Semakin banyaknya aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melakukan CSR yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Oleh sebab itu, dalam mengambil keputusan investasi, banyak investor yang cukup memperhatikan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan (Ghoul, *dkk.*, 2011). Beberapa hasil penelitian seperti yang telah dilakukan oleh Rosiana. *et al*

(2013), Bidhari, et all (2013) membuktikan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah:

H₃ : CSR *disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

***Sustainability Report Disclosure* dengan Nilai Perusahaan**

Menurut Utama & Mirhard (2016), Tujuan perusahaan menerbitkan *sustainability report* adalah untuk mengungkapkan informasi tambahan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Informasi tambahan ini akan membantu perusahaan untuk membangun transparansi bagi stakeholder. (Global Reporting Initiative, 2013) merupakan pedoman tentang bagaimana menyusun *sustainability report* yang baik. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat (Gunawan dan Mayangsari, 2015). Penelitian Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₄ : *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut merupakan data yang berupa laporan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Seluruh sumber diperoleh melalui akses langsung ke <http://www.idx.co.id/> tahun 2013-2017 dan termuat dalam Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Target populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan *annual report* periode tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. | 44 |
| 2 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama tahun 2013-2017. | (12) |
| 3 | Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>ERM</i> selama tahun 2013-2017 | (3) |
| 4 | Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Intellectual Capital</i> selama tahun 2013-2017 | (6) |
| 5 | Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>CSR</i> selama tahun 2013-2017 | (2) |
| 6 | Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>SR</i> selama tahun 2013-2017 | (21) |
| | Total Sampel | 6 |
| | Total sampel x 5 tahun | 30 |

Variabel Penelitian

Nilai Perusahaan (Y)

Variabel dependent yang digunakan adalah nilai perusahaan. Proksi dari nilai perusahaan yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Formulasi rumus PBV yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$PBV = \frac{HS_{it}}{NBE_{it}/saham}$$

Keterangan:

HS_{it} : Harga saham perusahaan i pada tahun t

NBE_{it}/lbr saham : Nilai buku ekuitas perusahaan i pada tahun t per lembar saham

ERM Disclosure (X₁)

ERM *disclosure* adalah tingkat pengungkapan pengelolaan risiko-risiko perusahaan, dan diproksikan dengan menggunakan indeks ERM *disclosure*. Dimensi ERM *disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan dimensi ERM *disclosure* yang digunakan oleh Desender (2007) yaitu: (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon atas risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan yang dijabarkan menjadi 108 item. Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang meliputi tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kebutuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah indeks ERM *disclosure* (Devi, dkk. 2016). Dalam penelitian ini perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan formulasi sebagai berikut (Puspitasari, 2017):

$$ERMD = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan:

| | |
|--------------------------|--|
| ERMDI | : ERM <i>Disclosure Index</i> |
| $\sum ij \text{ Ditem}$ | : Total Skor Item ERM yang Diungkapkan |
| $\sum ij \text{ ADitem}$ | : Total Item ERM yang Seharusnya Diungkapkan |

IC Disclosure (X₂)

IC *disclosure* merupakan tingkat pengungkapan atas modal intelektual suatu perusahaan yang menggerakkan kinerja organisasi dan mendorong penciptaan nilai (Bontis, 2000). IC *disclosure* diproksikan dengan indeks IC *disclosure* sesuai dengan dimensi IC *disclosure* yang digunakan oleh Singh dan Zahn. (2007). Indeks ini terdiri dari 84 item yang diklasifikasikan kedalam enam kategori yaitu: (1) karyawan; (2) pelanggan; (3) teknologi informasi; (4) proses; (5) riset dan pengembangan; dan (6) pernyataan strategis. Dalam penelitian ini perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan formulasi sebagai berikut (Puspitasari, 2017):

$$ICDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan:

ICDI : IC *Disclosure Index*

$\sum ij$ Ditem : Total Skor Item IC yang Diungkapkan

$\sum ij$ ADItem : Tot Item IC yang Seharusnya Diungkapkan

CSR Disclosure (X₂)

CSR *disclosure* adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai pedoman pengungkapan GRI Index 4.1. Dalam penelitian ini pengungkapan CSR berdasarkan GRI G4 yaitu meliputi 91 item. Perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan formulasi sebagai berikut (Puspitasari, 2017):

$$CRSD = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan:

CSRDI : CSR *Disclosure Index*

$\sum ij$ Ditem : Total Skor Item CSR yang Diungkapkan

$\sum ij$ ADItem : Total Item CSR yang Seharusnya Diungkapkan

Sustainability Report Disclosure (X₃)

Pengungkapan *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang meliputi tema *economic, environmental, human rights, labor practices & decent work, society* dan *product responsibility* (GRI-G3 Guideliness). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI adalah sebagai berikut (Wijayanti, 2016):

$$SRD = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan :

- SRDI : *SR Disclosure Index*
 $\sum ij$ Ditem : Total Skor Item SR yang Diungkapkan
 $\sum ij$ ADItem : Total Item SR yang Seharusnya Diungkapkan

Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah Profitabilitas dengan *proxy Return On Asset (ROA)*. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Hardiyanti 2012). Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *proxy Return On Asset (ROA)* untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Dalam penelitian Puspitasari (2017), metode pengukuran profitabilitas adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

- ROA : *Return On Asset* atau Tingkat Pengembalian Aset

Model Penelitian

Data-data penelitian dalam bentuk indeks *ERM disclosure*, Indeks *IC disclosure*, indeks *CSR disclosure*, indeks *SR disclosure*. Adapun metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Statistik deskriptif, uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolonieritas.(Ghozali, 2016). Persamaan model regresi sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1 ERMD + \beta_2 ICD + \beta_3 CSRD + \beta_4 SRD + \beta_5 ROA + e$$

Keterangan :

- PBVit : Nilai Perusahaan
 ERM : *Enterprise Risk Management*

| | |
|---|--|
| IC | : <i>Intellectual Capital</i> |
| CSR | : <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| SR | : <i>Sustainability Report</i> |
| ROA | : Profitabilitas |
| β_0 | : Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | : Koefisien |
| e | : Standar Error |

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif membantu untuk mendapatkan gambaran umum tentang objek penelitian. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Pertambangan dari tahun 2013-2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Nilai Perusahaan, *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Sustainability Report Disclosure*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Pertambangan selama periode 2013 sampai dengan tahun 2017 disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|-----------|-------------|--------------|----------------|
| PBV | 30 | -40455.26 | 52253643.97 | 5537524.0400 | 11951063.75 |
| ERMDI | 30 | .16 | .39 | .2815 | .06441 |
| ICDI | 30 | .12 | .24 | .1865 | .03178 |
| CSRDI | 30 | .04 | .88 | .1841 | .21115 |
| SRDI | 30 | .44 | .90 | .6302 | .12639 |
| ROA | 30 | -.78 | .21 | .0193 | .21164 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah adalah 30 data dengan periode pengamatan dari tahun 2013-2017 pada 6 perusahaan pertambangan yang terpilih sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2, Variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai tertinggi sebesar 52253643,97 dan terendah sebesar

-40455,26. *Mean* atau rata-rata PBV 5537524,04 dengan standar deviasi PBV sebesar 11951063,752. Variabel *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMDI), memiliki nilai tertinggi sebesar 0,39 dan terendah sebesar 0,16. *Mean* atau rata-rata *Enterprise Risk Management Disclosure* 0,2815 dengan standar deviasi ERMDI sebesar 0,06441. Variabel *Intellectual Capital Disclosure* (ICDI) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,24 dan terendah sebesar 0,12. *Mean* atau rata-rata *Intellectual Capital Disclosure* 0,1865 dengan standar deviasi ICDI sebesar 0,03178. Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDI) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,88 dan terendah sebesar 0,04. *Mean* atau rata-rata *Corporate Social Responsibility Disclosure* 0,1841 dengan standar deviasi CSRDI sebesar 0,21115. Variabel *Sustainability Report Disclosure* (SRDI) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,90 dan terendah sebesar 0,44. *Mean* atau rata-rata *Sustainability Report Disclosure* (SRDI) sebesar 0,6302 dengan standar deviasi SR sebesar 0,12639. Variabel Pofitabilitas (ROA) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,21 dan terendah sebesar -0,78. *Mean* atau rata-rata Pofitabilitas (ROA) sebesar 0,0193 dengan standar deviasi ROA sebesar 0,21164.

Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji asumsi klasis Hasil dari uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0,687 dengan tingkat signifikan sebesar 0,733 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov- Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

| | B | Std. Error | t | sig |
|------------|---------|------------|--------|------|
| (Constant) | 2.176 | 12.744 | -.171 | .866 |
| ERMD | -8.257 | 9.210 | -.897 | .379 |
| ICD | -15.818 | 19.375 | -.816 | .422 |
| CSRDI | -6.351 | 2.919 | -2.176 | .040 |
| ISRDI | 42.432 | 18.457 | 2.299 | .031 |
| ROA | .230 | 1.543 | .149 | .883 |

| | |
|--------------------|-------|
| <i>R-square</i> | 0.36 |
| Adjusted R-square | 0.24 |
| <i>F-statistic</i> | 2.798 |
| Sig | 0.000 |

Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMDI) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menunjukkan *Enterprise risk management disclosure* bukanlah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan setelah mendapat informasi yang telah diberikan perusahaan tidak menggunakan informasi *Enterprise risk management disclosure* sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi, mungkin informasi yang diluar *Enterprise risk management disclosure* yang menarik *stakeholder* dalam berinvestasi, maka *Enterprise risk managemet disclosure* tidak ada memberikan pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Seharusnya *Enterprise risk management* memiliki peran yang penting untuk menjaga stabilitas perusahaan, tetapi kenyataannya *Enterprise Risk management disclosure* didalam penerapan perusahaan pertambangan di Indonesia kurang diapresiasi oleh investor dalam mengambil kebijakan dengan melihat informasi dari *Enterprise risk management disclosure* yang telah diungkapkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Puspitasari (2017), Rivandi (2018), Tahir dan Razali, (2011) yang menemukan *enterprise management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa *enterprise risk management disclosure* bukanlah variabel yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Pertimbangan investor dalam melakukan investasi kurang mengapresiasi penerapan *ERMD* suatu perusahaan, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain. *Enterprise Risk Management disclosure* (ERMD) adalah informasi non keuangan yang mampu menjadi sinyal bagi investor terkait dengan keamanan modal yang diinvestasikan. Tetapi kenyataannya penerapan *Enterprise Risk Management disclosure* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan

Hasil pengujian Hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa *Intellectual Capital disclosure* tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menunjukkan *Intellectual Capital disclosure* bukanlah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Mungkin informasi yang diluar *Intellectual Capital disclosure* yang menarik *stakeholder* dalam berinvestasi, maka *Intellectual Capital disclosure* tidak ada memberikan pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Seharusnya *Intellectual Capital disclosure* memiliki peran yang penting untuk menjaga stabilitas perusahaan, tetapi kenyataannya *Intellectual Capital disclosure* didalam penerapan perusahaan pertambangan di Indonesia kurang diapresiasi oleh investor dalam mengambil kebijakan dengan melihat informasi dari *Intellectual Capital disclosure* yang telah diungkapkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2017), Tahir dan Razali, (2011) yang menemukan *Intellectual Capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital disclosure* bukanlah variabel yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Pertimbangan investor dalam melakukan investasi kurang mengapresiasi penerapan ICD suatu perusahaan, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain. *Intellectual Capital disclosure* (ICD) adalah informasi yang dibutuhkan investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa depan. Tetapi kenyataannya penerapan *Intellectual Capital disclosure* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDI) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility Disclosure* yang diproksikan dengan GRI- G-4 terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan CSR sudah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak agar mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. dengan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan sudah memberikan bukti

nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi perusahaan memperhatikan isu sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh stakeholder, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2017) yang menunjukkan bahwa CSRD berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi oleh PBV. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR (*social*) oleh perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* (SRDI) terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Sustainability Report Disclosure* yang menggunakan proksi yaitu GRI-G3 Guideliness. Salah satu tujuan perusahaan menerbitkan *sustainability report disclosure* adalah untuk mengungkapkan informasi tambahan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan- kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosiana *et al* (2013) yang menunjukkan bahwa SRDI berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas yang menggunakan proksi yaitu ROA (*Return On Assets*). Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham

yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyorini (2013) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Adanya peningkatan laba per lembar saham perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capita Disclosure*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian dan pembahasan membuktikan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 sedangkan Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, dan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017.

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : 1) peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor pertambangan saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu, 2) untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain, 3) Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Azlan, Abdul Manaf Rosli Bin dan Bin Che Haat Mohd Hassan. 2009. "Risk Reporting An Explanatory Study on Risk management Disclosure in Malaysian Annual Reports". *Managerial Auditing Journal*. Vol 24. No.1. PP. 39-57.
- Abdul Muid, Moch. Ronni Noerirawan, 2012. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2, hal. 4*
- Anisa, W. G. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *Skripsi, Universitas Diponegoro*.
- Bidhari, Sandhika Cipta, et al. 2013. Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management, Vol. 5, No. 18, 3946*.
- Boedi, S. 2008. Pengungkapan Intellectual Capital dan Kapitalisasi Pasar. *Tesis, Universitas Diponegoro Semarang*
- Baxter, R., J. C. Bedard, R. Hoitash, and A. Yezegel. 2013. Enterprise Risk Management Program Quality: Determinants, Value Relevance, and the Financial Crisis. *Contemporary Accounting Research. 30 (4), 12641295*.
- Bontis, Keow, and Richardson. 2000. "Intellectual Capital and Bussines Perfomance in Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1, hal. 85-100.
- Chen, M.C, Shu-Ju Cheng, and Yuhchang Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital, Vol.6, No.2, pp. 159-176*.
- Devi, Sunitha., Badera, I Dewa Nyoman, Dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2016. "Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Intellectual Capital Disclosure Pada Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 14, No. 1, Juni 2017, (hal: 20-45)*
- Desender, Kurt. 2007. on The Determinants of Enterprise Risk Management Implementation. *Information Resources Management Association Annual Meeting Pape*
- Effendi, Muh. Arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta. Salemba Empat.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gozali, A., & Hatane, S. E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review, Vol.2, No.2, 208-217*.
- Guthrie, J. and R.M. Petty. 2000. Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices. *Journal of Intellectual Capital, 1 (3), 241-251*.
- Gray, Koohy dan Laver. 1995. *The Role of Forecast Information in Investment Decision, in Public Reportingn of Corporate Financial Forecast. Chicago: Commerce Clearing House, hal. 53-54*).
- Ghoul, S.E.dkk. (2011) Does Corporate Social Responsibility Affect The Cost of Capital?. *Journal of Banking & Finance, Vol. 35, Issue 9, pp. 2388-2406*.
- Gunawan dan Mayangsari. 2015. "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating"
- Hermuningsih, Sri. 2013.'Prifitability, Growth Oprotunity, Capital Strusture and The Firm Value'. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*.
- Hery. (2015). Manajemen Risiko Bisnis, *Enterprise Risk Management*. Jakarta: Grasindo.
- Hoyt, Robert E., Dudley L. Moore, and Jr. Chair of Insurance Andre P. Liebenberg. 2008. "The Value Of Enterprise Risk Management: Evidence From The U.S. Insurance Industry". *Journal of Financial and Quantitative Analysis, Vol.26: 519-532*.
- Holland, J. 2002. Fund Management, Intellectual Capital, Intangibles and Private Disclosure. *Working Paper, University of Glasgow at UK*.
- Hardiyanti, Nia, 2012, Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Dividen Patout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010), *Jurnal, Universitas Diponegoro, Semarang*
- ICAEW (2002). Mandatory Rotation of Audit Firms (ICAEW: London) diperoleh dari <http://www.icaew.co.uk/publicassets>.

- Noerirawan, Moch Ronni dan Abdul Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12*
- Linsley, Philip M. and Philip J. Shrivies. 2006. "Risk Reporting: A Study of Risk Disclosures in the Annual Reports of UK Companies". *The Bristish Accounting Review, Vol. 38, pp. 387-404*
- Oktari, I. G. A. P., Handajani, L., & Widiastuty, E. (2016). Determinan Modal Intelektual (Intellectual Capital) pada Perusahaan Publik di Indonesia dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan *Full Paper, 1-29*.
- Oliveira, L., Rodrigues, L. L., & Craig, R. (2010). Intellectual Capital Reporting In Sustainability Reports. *Journal of Intellectual Capital, 11(4), 575-594*.
<https://doi.org/10.1108/14691931011085696>
- Puspitasari, Ayudia Dwi. (2017). "Analisis Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* Dan *Intellectual Capital Disclosure, Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen. 1 (1), 183-196*.
- Putra, I G A N Bayu Darma dan Made Gede Wirakusuma. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2015. (hal 461-475)*.
- Retno, D. R., & Priantinah, D. (2012). "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Nominal, 1(1), 85-103*.
- Rivandi, Muhammad. (2018). "Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* Dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*.
- Rustiarini, N. W. 2012. Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Journal Manajemen Keuangan, Akuntabilitas, 11 (2), 279- 298, ISSN 1412-0240*.

- Reskino, & Margie, L. A. (2014). Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *3rd Economics & Business Research Festival*, 1214-1228.
- Rosiana, Gusti Ayu, et al. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3, 723-738.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1), h: 124-140.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*
- Stacia, Evelyn dan Juniarti. 2015. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review*, Vol 3, No.2.
- Solikhah, Badingatus., A. Rahman, dan Wahyu Merianto. 2010. Implikasi *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance, Growth* dan *Market Value*; Studi Empiris dengan Pendekatan *Simplistic Specification*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Vol.13. Purwokerto.
- Simarmata, Rhoma dan Subowo.2016.Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 5 (1), ISSN: 2252-6765.
- Singh, I., and M. V. D. Zahn. 2007. *Does Intellectual Capital Disclosure Reduce an IPO's Cost of Capital? The Case of Underpricing*. *Journal of Intellectual Capital*, 8 (3), 178-213.
- Soliha, E., dan Taswan. 2002. "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2002.
- Samsul, Mohamad 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Josua dan Hantane Samuel. 2014. Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Petra*. Vol. 16, No. 2, November 2014, hal 88-101.

- Tahir, Izah Mohd, and Ahmad Rizal Razali. 2011. "The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) And Firm Value: Evidence From Malaysian Public Listed Companies". *International Journal of Economics and Management Sciences*, Vol. 1, No. 2, 2011, pp. 32-41.
- Ulum, I., I. Gozhali., dan A. Chariri. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak. Undang-Undang No.40 tahun 2007.
- Undang-Undang No.40 tahun 2007.
- Utama, A. A. G. S., & Mirhard, R. R. (2016). The Influence Of Sustainability Report Disclosure As Moderating Variable Towards The Impact Of Intellectual Capital On Company's Performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 1262-1269.
- Utama, Sidharta. 2007. *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. www.ui.edu.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Wijayanti, Rita. 2016. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
www.bisnis.tempo.co
www.globalreporting.org
www.okezone.com